

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP TINDAKAN PENGURANGAN DAN PEMILAHAN LIMBAH B3 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NOONGAN

Laudikia Nelsen Robot*, Jootje M.L. Umboh*, Grace D. Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kita tau bersama bahwa rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan kepada semua anggota masyarakat. Limbah B3 merupakan aktivitas yang di dalamnya mengandung kegiatan dalam pencegahan unsur-unsur bahan yang berbahaya, hal ini merupakan suatu dampak buruk bagi semua anggota masyarakat dan lingkungan sekitar oleh karena itu pencegahan limbah merupakan hal primer yang harus di terapkan bagi semua individu. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jika ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap tindakan dalam proses pengurangan dan pemilahan limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. Kategori dalam penelitian ini menggunakan proses penelitian observasional analitik dengan pola pendekatan cross-sectional dengan menggunakan uji Fisher's Exact Tes. Sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 59 responden dan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Perilaku manusia dipe ngaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana serta peran tokoh masyarakat. Rumah sakit umum daerah noongan terletak di desa noongan, kecamatan langowan barat, kabupaten minahasa. Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan, pengetahuan yang baik sebanyak 39 orang (66,1%), pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (33,9%), berdasarkan sikap responden, sikap baik sebanyak 55 responden (93,2%), dan sikap kurang baik sebanyak 4 responden (6,8%), berdasarkan tindakan responden, tindakan baik sebanyak 49 responden (83,1%), dan tindakan kurang baik 10 responden (16,9%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan pada perawat dalam pengurangan dan pemilahan limbah B3 ($p = 0,023$), sikap juga memiliki hubungan dengan tindakan pada perawat dalam pengurangan dan pemilahan limbah B3 ($p = 0,013$).

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, tindakan, pengurangan dan pemilahan limbah B3.

ABSTRACT

We know together that the hospital is a health service center for all members of the community. B3 waste is an activity in which it contains activities in the prevention of hazardous material elements, this is a bad impact for all members of the community and the surrounding environment, therefore prevention of waste is the primary thing that must be applied to all individuals. The purpose of this study was to analyze if there was a relationship between knowledge and attitudes of nurses towards actions in the process of reducing and sorting B3 waste at the Noongan Regional General Hospital. The categories in this study used the analytic observational research process with a cross-sectional approach pattern using the Fisher's Exact Test. The samples obtained in this study were 59 respondents and were taken using purposive sampling technique. Human behavior is influenced by several factors such as knowledge, attitude, availability of facilities and the role of community leaders. The noongan general hospital is located in the village of Noongan, sub-district Langowan Barat, district Minahasa. The results of the study were based on the level of knowledge, good knowledge as many as 39 people (66.1%), poor knowledge as many as 20 people (33.9%), based on respondents' attitudes, good attitudes as much as 55 respondents (93.2%), and attitudes not as good as 4 respondents (6.8%), based on respondent's actions, good actions as many as 49 respondents (83.1%), and unfavorable actions 10 respondents (16.9%). The conclusion in this study is that knowledge has a relationship with the actions of nurses in reducing and sorting B3 waste ($p = 0.023$), attitudes also have a relationship with actions on nurses in reducing and sorting B3 waste ($p = 0.013$).

Keywords: Knowledge, attitudes, actions, reduction and sorting of B3 waste.

PENDAHULUAN

Kita tau bersama bahwa rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan kepada semua anggota masyarakat. Limbah B3 merupakan aktivitas yang di dalamnya mengandung kegiatan dalam pencegahan unsur-unsur bahan yang berbahaya, hal ini merupakan suatu dampak buruk bagi semua anggota masyarakat dan lingkungan sekitar oleh karena itu pencegahan limbah merupakan hal primer yang harus di terapkan bagi semua individu

Limbah yang dihasilkan rumah sakit atau layanan kesehatan yaitu 80% limbah umum dan 20% berupa limbah bahan berbahaya yang mungkin menular, radioaktif serta beracun. Untuk menghindari resiko serta gangguan kesehatan, perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan untuk rumah sakit, salah satunya dengan melaksanakan pengelolaan limbah sesuai dengan Permen LHK no 56 tahun 2015 yang telah ditetapkan untuk melindungi pasien, keluarga pasien dan seluruh tenaga kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit.

Banyak-nya limbah medis yang terbuang atau tersalurkan di seluruh rumah sakit di Indonesia diperkirakan sebesar 376.088 ton per harinya. Jumlah limbah yang dihasilkan ini berpotensi untuk mencemari lingkungan dan menimbulkan kecelakaan kerja serta

penularan penyakit bagi setiap individu. Dalam mengolah limbah medis di setiap rumah sakit dibutuhkan untuk kenyamanan dan kebersihan rumah sakit karena dapat memutuskan mata rantai penyebar penyakit yang menular, terutama infeksi nosocomial.

METODE PENELITIAN

Kategori dalam penelitian ini menggunakan proses penelitian observasional analitik dengan pola pendekatan cross-sectional. Penelitian ini di lakukan di rumah sakit Noongan, desa Noongan, kecamatan Langowan Barat, kabupaten Minahasa pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2018. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 59 responden yang menggunakan teknik dan prosedur yaitu purposive sampling. Yang menjadi variabel bebas pada observasi yang di lakukan saat ini yaitu kecerdasan dan perilaku dari tenaga medis, sedangkan variable terikat yakni tindakan perawat dalam pengurangan dan pemilahan limbah B3. Instrumen penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah berupa kuesioner, alat tulis menulis dan alat dukumentasi dalam mengambil bukti penelitian. prosedur pengambilan data dan informasi direalisasikan menggunakan pola observasi, tanya jawab dan pengambilan gambar atau dokumentasi. Analisis data di

kategorikan menjadi dua kategori yaitu analisis bivariat dan analisis univariat, analisis univariat yakni menjelaskan secara deskriptif distribusi frekuensi variable bebas dan variable terikat, sedangkan analisis bivariat yakni untuk menentukan hubungan antara kecerdasan medis dan perilaku atau realisasasi dalam mengurangi dan memisahkan limbah medis B3 yang Berada di rumah sakit umum daerah noongan dengan menggunakan *uji Fisher's Exact Tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Umur

Jumlah responden yang di kategorikan umur 20-30 tahun berjumlah 42 orang (71,2%), responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 15 orang (25,4%) dan responden yang berumur 41-50 berjumlah 2 orang (3,4%). kecerdasan dalam hal berpikir dapat dipengaruhi oleh usia seseorang. Karena, semakin bertambah usia seseorang maka pola pikir akan semakin berkembang dan daya tangkapnya, sehingga semakin baik pula pengetahuan yang akan diperoleh.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini responden yang memiliki pendidikan akhir SPK/SLTA ada sebanyak 10 perawat (16,9)

sedangkan yang memiliki pendidikan akhir D3 ada sebanyak 35 perawat (59,3) yang merupakan kategori yang paling banyak, yang memiliki pendidikan akhir Sarjana ada sebanyak 13 perawat (22,0) dan yang memiliki pendidikan akhir S2/Magister ada 1 perawat (1,7). Menurut Natoadmojo S. (2007) Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi karena, jika Pendidikan seseorang semakin tinggi maka informasi yang diterima akan lebih mudah.

Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja

Responden yang sudah bekerja dalam penelitian ini dari 1-5 tahun sebanyak 46 perawat (78,0%), dari 6-10 tahun sebanyak 9 perawat (15,3%), dari 11-15 tahun sebanyak 2 perawat (3,4%), dari 16-20 tahun sebanyak 2 perawat (3,4%), dan hasil paling banyak yaitu responden yang bekerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (78,0%).

Hubungan antara Pengetahuan, Tindakan Perawat dalam Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan, Tindakan Perawat dalam Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

| Tingkat Pengetahuan | Tindakan | | | | Total | p |
|---------------------|----------|------|-------------|-----|-------|-------|
| | Baik | | Kurang baik | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Baik | 36 | 92,3 | 3 | 7,7 | 39 | 0,023 |
| Kurang baik | 13 | 65 | 7 | 35 | 20 | |
| Total | 49 | | 10 | | 59 | |

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan tindakan menunjukkan bahwa hasil tertinggi yaitu 36 responden dengan persentasi 92,3 % yakni responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan baik terhadap pengurangan dan pemilahan Limbah B3 yang cukup. Hasil analisis dengan menggunakan metode *Fisher's Exact Tes* menunjukkan nilai 0,023 dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pada pengurangan dan pemilahan Limbah B3 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan cukup akan diikuti dengan Tindakan pengurangan dan pemilahan limbah B3 yang cukup. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis sangatlah penting, terlebih lagi hubungan antara pengetahuan dan sikap pengelolaan limbah medis terhadap tenaga kesehatan.

Hasil di atas sepikir dengan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap, terhadap ketersediaan fasilitas dengan perilaku perawat dalam membuang limbah medis padat di Rumah Sakit Bhakti Wiwa Tamtama Semarang yang diteliti oleh Indah Nurhidayah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku dengan nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$).

Hubungan antara Sikap dan Tindakan Perawat dalam Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dan Tindakan Perawat dalam Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.

| Sikap | Tindakan | | | | Total | p |
|--------|----------|------|--------|------|-------|-------|
| | Baik | | Kurang | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Baik | 48 | 87,3 | 7 | 12,7 | 55 | 0,013 |
| Kurang | 1 | 25 | 3 | 75 | 4 | |
| Total | 49 | | 10 | | 59 | |

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tabulasi silang antara sikap dan tindakan memberikan hasil tertinggi, yaitu 48 responden dengan 87,3 % merupakan responden yang memiliki sikap dan tindakan terhadap pengurangan dan pemilahan Limbah B3 yang baik. Hasil analisis dengan menggunakan metode *Fisher's Exact Tes* menunjukkan nilai $p = 0,013$ sehingga ada hubungan antara

sikap dan tindakan terhadap pengurangan dan pemilahan Limbah B3 ($P < 0,05$). Sikap adalah kesediaan dan kesiapan dalam bertindak dan bukan merupakan pelaksana yang dilakukan dalam bentuk motif tertentu.

Hasil di atas sepikir dengan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap, terhadap ketersediaan fasilitas dengan perilaku perawat dalam membuang limbah medis padat di Rumah Sakit Bhakti Wiwa Tamtama Semarang yang diteliti oleh Indah Nurhidayah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara variable sikap dengan perilaku $p = 0,002$ ($< 0,05$).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat di tarik kesimpulan yaitu :

1. Dalam penelitian ini diperoleh hasil tingkat pengetahuan pada perawat paling banyak dalam kategori cukup sedangkan sikap paling banyak pada kategori baik dan tindakan paling banyak berada pada kategori cukup.
2. Dalam pengetahuan dan tindakan perawat pada pengurangan dan pemilahan limbah bahan berbahaya dan beracun terdapat hubungan yang signifikan.
3. Dalam sikap dan tindakan perawat pada pengurangan dan pemilahan

limbah B3 terdapat hubungan yang signifikan.

SARAN

Bagi Rumah Sakit :

- a) Pihak rumah sakit diharapkan agar dapat memperbaiki fasilitas tempat pembuangan limbah B3 agar sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan no 56 Tahun 2015.
- b) Diharapkan pihak rumah sakit bisa memberikan pengecekan secara berkala di tiap ruangan penghasil limbah bahan berbahaya dan beracun.

Bagi Perawat :

- a) Perlu peningkatan pengetahuan perawat tentang tindakan/perilaku perawat dalam pengurangan dan pemilahan limbah bahan berbahaya dan beracun.
- b) Perlu ditingkatkan tindakan/perilaku dalam pengurangan dan pemilahan limbah bahan berbahaya dan beracun.
- c) Dalam kategori sikap perawat perlu di jaga karena dalam kategori sikap perawat sudah memenuhi standar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2015. *Tata cara dan ketentuan pengelolaan limbah B3*. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 56 tahun 2015

- Anonimous, 2013. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012* Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI. Jakarta
- Anonimous, 2006. *Pedoman pelaksanaan pengolahan limbah padat dan limbah cair di rumah sakit*. Departemen kesehatan RI. Jakarta
- Anonimous, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arif, M. B. 2018. *Gambaran perilaku perawat dalam membuang sampah di RSN Diponegoro Semarang*. Universitas Muhammadiyah. Semarang
- Asmadi. 2013. *Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia : Teori dan pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hassan MM dkk, (2008). *Pattern of bangladesh*, BMC Public Health 8.
- Keputusan menteri kesehatan 2004 No. 1204/MENKES/SK/X/2004. *Mengenai persyaratan kesehatan lingkungan pada layanan kesehatan atau rumah sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Natoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta